

# Pemanfaatan Media Sosial pada Kader Posyandu dalam Strategi KIE Kesehatan dalam Upaya Peningkatan Cakupan Imunisasi Bayi/Balita

Sherly Aulia<sup>1</sup>, Devica Novia Anggraini<sup>2</sup>, Ari Wibowo<sup>3</sup>, Lies Permana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda

E-mail: <sup>1</sup>sherlyaulia257@gmail.com, <sup>2</sup>devicanovia123@gmail.com, <sup>3</sup>ariw5175@gmail.com,

<sup>4</sup>liespermana@fkm.unmul.ac.id

## Abstrak

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat *anti body* untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Kota Samarinda merupakan daerah dengan beberapa wilayahnya masih memiliki cakupan imunisasi yang cukup rendah. Salah satunya yaitu Kelurahan Selili. Kurangnya komunikasi, informasi, edukasi (KIE) terhadap isu kesehatan, menyebabkan ibu bayi/balita terkadang tidak menyadari pentingnya imunisasi karena pada dasarnya imunisasi harus dilakukan tepat waktu sesuai usia anak. Dari wawancara dengan ibu bayi/balita di wilayah tersebut, diketahui bahwa masyarakat aktif menggunakan media sosial, salah satunya adalah aplikasi *Facebook*. Oleh karena itu, tujuan dilaksanakan program ini adalah melatih penggunaan media sosial (*Facebook*) dan *Google Calendar* kepada kader Posyandu untuk peningkatan kemampuan dalam strategi KIE kesehatan utamanya pada pengingat jadwal imunisasi bayi/balita di wilayah kerja Posyandunya. Metode dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat diawali dari pengenalan masyarakat, pengenalan masalah, penyadaran masalah, perencanaan program, implementasi, dan evaluasi. Hasil kegiatan, adanya pemberdayaan masyarakat pada kader posyandu Kasih Ibu dalam proses pemanfaatan media sosial sebagai media edukasi kesehatan imunisasi, serta terbentuk divisi media. Kader posyandu perlu melakukan upaya meningkatkan kemampuan mengelola akun media sosial *facebook* dan *Google Calendar* guna penumbuhan partisipasi orang tua yang memiliki bayi/balita untuk rutin ke posyandu dan di Imunisasi.

Kata kunci: imunisasi, pelatihan, *facebook*, kader posyandu.

## Abstract

*Immunization is an effort to provide immunity to infants and children by introducing vaccines into the body so that the body makes anti-body substances to prevent certain diseases. Samarinda City is an area with several areas that still have fairly low immunization coverage. One of them is Selili Village. Lack of communication, information, education (IEC) on health issues causes mothers of infants/toddlers to sometimes not realize the importance of immunization because basically immunization must be done on time according to the age of the child. From interviews with mothers of infants/toddlers in the area, it is known that people actively use social media, one of which is the Facebook application. Therefore, the purpose of this program is to train the use of social media (Facebook) and Google Calendar to Posyandu cadres to improve their ability in health IEC strategies, especially in reminding infant/toddler immunization schedules in the Posyandu work area. The method with a community empowerment approach begins with community recognition, problem recognition, problem awareness, program planning, implementation, and evaluation. The results of the activity, there is community empowerment for Kasih Ibu posyandu cadres in the process of utilizing social media as a medium for immunization health education, and a media division is formed. Posyandu cadres need to make efforts to improve their ability to manage social media accounts on Facebook and Google Calendar in*

*order to increase the participation of parents who have babies / toddlers to routinely go to the posyandu and be immunized.*

*Keywords: Immunization, Training, facebook, Posyandu cadres.*

## 1. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti body untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Sedangkan yang dimaksud vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti body yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan, seperti vaksin BCG, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti polio[1]. Imunisasi bukan hanya program kesehatan di Indonesia tapi juga program dunia (WHO). Menurut data WHO sekitar 194 negara maju maupun sedang berkembang tetap melakukan imunisasi rutin pada bayi dan balitanya. Negara maju dengan tingkat gizi dan lingkungan yang baik tetap melakukan imunisasi rutin pada semua bayinya, karena terbukti bermanfaat untuk bayi yang diimunisasi dan mencegah penyebaran keanak sekitarnya. Setiap tahun sekitar 85-95% bayi dinegara ± negara maju tersebut mendapat imunisasi rutin, sedangkan sisanya belum terjangkau imunisasi karena menderita penyakit tertentu, sulitnya akses terhadap layanan imunisasi, hambatan jarak, geografis, keamanan, sosial ekonomi dan lain-lain [2]

Menurut UNICEF Indonesia (2022), cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 2020-2021 saat awal pandemi covid-19. Pada tahun 2020, target imunisasi sebesar 92% sementara yang tercapai yakni sebesar 84% dan pada tahun 2021 memiliki target sebesar 93% sedangkan yang tercapai sebesar 84%. Penurunan cakupan imunisasi disebabkan berbagai alasan seperti gangguan rantai pasokan, pembatasan kegiatan, dan kurangnya tenaga kesehatan yang mengakibatkan terhentinya sebagian layanan vaksinasi. Berdasarkan laporan data imunisasi rutin bulan Oktober 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia baru mencapai 58,4% dari target 79,1%, sedangkan data cakupan imunisasi dasar lengkap yang berada di Kalimantan Timur mencapai pada angka 90,0% [3]. Walaupun cakupan imunisasi di Kalimantan Timur sudah berada diatas target namun beberapa daerah Provinsi Kalimantan Timur belum mencapai target.

Kota Samarinda merupakan salah satu kota yang ada di Kalimantan Timur dengan beberapa daerahnya masih memiliki cakupan imunisasi yang masih rendah. Salah satu daerah di kota Samarinda dengan cakupan imunisasi rendah yaitu Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda. Daerah Kelurahan Selili masuk pada wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo. Secara spesifik daerah kelurahan selili yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat RT 18 dan 35 Kelurahan Selili.

Hasil observasi tim pengabdian diketahui beberapa permasalahan yang teridentifikasi pada masyarakat RT 18 dan 35 Kelurahan Selili, sehingga dirasa penting dilakukan upaya peningkatan partisipasi mengenai kegiatan posyandu serta pentingnya imunisasi pada anak. Selain itu, mitos-mitos yang berkembang di masyarakat bahwa imunisasi bisa menyebabkan berbagai penyakit juga menjadi masalah. Masih rendahnya cakupan imunisasi di wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo ini paling banyak disebabkan karena kurangnya antusias masyarakat pada saat kader-kader mensosialisasikan dan menghimbau masyarakat untuk membawa bayinya ke Posyandu untuk dilakukan imunisasi. Faktor lain yang menyebabkan kurangnya antusias masyarakat adalah faktor kesibukan pekerjaan sehari-hari dan faktor kurang pedulinya terhadap pemberian imunisasi kepada anak oleh ibu. Sejalan dengan yang dikatakana oleh Amanah dkk (2020), bahwasannya banyaknya jenis imunisasi menyebabkan para orang tua mengalami kesulitan dalam mengingatnya ditengah kesibukan pekerjaan dan kegiatan lain, sehingga menyebabkan orang tua lupa dan melewatkan jadwal imunisasi sesuai dengan jadwal yang diharuskan [4]. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Bahri & Hidayatullah, (2018) juga

mengatakan bahwa para orang tua sering kali lupa jadwal kapan balitannya harus melakukan imunisasi jika hanya dicatat dalam kalender KMS (Kartu Menuju Sehat)[5].

Melalui Observasi dan Wawancara yang telah dilakukan diperoleh potensi lokal yang dapat dimanfaatkan yakni masyarakat RT 18 dan 35 aktif menggunakan media sosial *facebook* dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial *facebook* merupakan media sosial yang memiliki lebih banyak penggunaannya diantara media sosial lainnya karena *facebook* merupakan salah satu media sosial yang sangat mudah penggunaannya. Sehingga, *facebook* bisa digunakan oleh semua kalangan bahkan bagi orang-orang yang baru mengenal jejaring sosial sekalipun[6]. Data oleh Hootsuite dalam Yanti dkk (2021), menyatakan bahwa dari tahun-ketahun penggunaan media sosial terus mengalami peningkatan, tahun 2020 sebanyak 3,80 milyar orang di dunia mengakses *facebook*, sedangkan di Indonesia sebanyak 160 juta orang mengakses media sosial pada tahun 2020 dan sebesar 82% diantaranya mengakses *facebook*[7]. Media sosial memungkinkan penggunaannya dapat berbagi secara online, berdiskusi, melakukan interaksi, melakukan kreativitas serta berpartisipasi dalam segala macam bentuk interaksi sosial lainnya[8].

Media sosial terus mengalami perkembangan yang pesat, hal ini juga dimanfaatkan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk terkoneksi dengan dunia luar, media sosial dimanfaatkan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi[9]. *Facebook* merupakan salah satu media sosial yang sering digunakan oleh kalangan ibu-ibu rumah tangga[10]. *Facebook* selain dapat mengekspresikan diri, disisi lain juga dapat digunakan sebagai media KIE online untuk menyebarkan informasi-informasi tertentu. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan masyarakat bahkan kalangan ibu-ibu rumah tangga dalam memberi informasi dan bahkan mencari informasi. Dengan adanya media sosial *facebook* masyarakat dimudahkan mengakses dan mencari informasi, karena media sosial dapat diakses kapan saja[7]

Berdasarkan latarbelakang diatas, kami tim pengabdian masyarakat melaksanakan program Pelatihan pemanfaatan media sosial *facebook* dan *Google Calender* kepada kader posyandu untuk peningkatan kemampuan dalam strategi KIE kesehatan di posyandu kasih ibu. Penggunaan *Google Calender* dimaksud sebagai pengingat kepada para orang tua terkait jadwal posyandu, dimana akan muncul reminder setiap bulannya ditanggal pelaksanaan posyandu. *Google Calender* adalah salah satu aplikasi yang dikeluarkan oleh Google guna Menyusun jadwal kegiatan dan tugas, dan dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti di dibidang Pendidikan, manajemen penggunaan ruangan, kesehatan, serta perkantoran[11]. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memampukan kader dalam upaya mencapai targetan cakupan Imunisasi anak-anak serta munculnya kesadaran orang tua membawa anak ke Posyandu melalui pemanfaatan media Sosial *facebook* dan *Google Calender* pada wilayah RT 18 dan 35 Kelurahan Selili.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat di RT 18 dan 35 Kelurahan Selili, dilaksanakan pada bulan November 2022 hingga bulan Mei 2023. Metode kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yakni dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 1. Tahap Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Metode pemberdayaan dilakukan dengan beberapa tahap pendekatan pemberdayaan, tahapan kegiatan diawali dengan melakukan pengenalan Masyarakat. Tahap ini dilakukan dengan melakukan observasi langsung di wilayah tersebut, hal ini bertujuan untuk mengetahui potensi lokal yang ada di masyarakat, status monografi, status geografi, dan status kesehatan. Tahap selanjutnya yakni pengenalan masalah, bertujuan mengetahui masalah-masalah apa saja yang ada di lingkungan masyarakat. Tahap pengenalan masalah dilakukan dengan pendekatan observasi dan wawancara. Dari hasil pengenalan masalah diperoleh bahwa salah satu posyandu yang berada di kelurahan Selili dengan cakupan imunisasi rendah adalah posyandu Kasih Ibu, dimana Posyandu Kasih Ibu memiliki wilayah kerja mencakup RT 18 dan 35. Setelah diperoleh permasalahan tersebut, dilanjutkan dengan penyadaran masalah dengan metode FGD Bersama masyarakat sekaligus bersama Menyusun prioritas masalah dengan *social mapping* (Pemetaan sosial) kemudian dilanjutkan menentukan bersama alternatif pemecahan masalah berupa program.

Setelah mendapatkan prioritas masalah, tahap selanjutnya yaitu melakukan perencanaan program bersama dengan kader posyandu serta perwakilan Masyarakat, selanjutnya adalah melakukan implementasi. Program implementasi pemecahan masalah berupa Pelatihan pemanfaatan media sosial *facebook* dan *Google calendar* kepada kader posyandu untuk peningkatan kemampuan dalam strategi KIE kesehatan di posyandu kasih ibu yang kemudian membentuk suatu divisi media milik posyandu kasih Ibu. Pada Evaluasi dilakukan pada indikator Input, Proses, dan Output yaitu dengan melihat keberhasilan pembuatan akun *facebook* dan *Google Calendar* posyandu serta meminta pendapat, kesan dan saran terhadap program pelatihan yang telah dilaksanakan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 2.1 *Pengenalan Masyarakat*

Masyarakat yang dijadikan sasaran yaitu Kader Posyandu Kasih Ibu, posyandu Kasih Ibu berada di wilayah RT 35 dan RT 18 kelurahan selili. Melalui wawancara ini, didapatkan data demografi masyarakat, data geografi wilayah setempat, dan karakteristik masyarakat. kondisi lingkungan wilayah RT 18 dan 35 memiliki kondisi jalan sudah berupa jalan cor, serta kondisi bangunan rumah warga sebagai rumah kayu dan Sebagian rumah berbahan dasar beton dengan jarak yang cukup rapat antara satu rumah dengan rumah lainnya. jumlah KK pada RT 18 sebanyak 60 KK dengan total jiwa 180 jiwa, sedangkan pada RT 35 terdapat 300 KK dengan total 610 jiwa.

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat sekitar adalah sebagai wirausaha, wiraswasta, dan sebagian lagi bekerja sebagai pegawai Sipil. Mayoritas masyarakat bersuku Jawa, sehingga mereka merasa lebih dekat dan saling merasa satu penderitaan satu sama lain, namun walaupun ada beberapa suku yang berbeda hal tersebut tidak membuat bermusuhan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Endraswara dalam Oktawirawan (2021), mengenai konsep compassion dalam psikologi memiliki keasamaan dengan konsep yang ada pada masyarakat jawa yang lazim disebut dengan *welas asih*. *Welas asih* adalah suatu perilaku dimana seseorang mampu merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain[12]. Perasaan ini muncul sebagai bentuk kepedulian seseorang dengan sesamanya. tidak hanya suku jawa namun juga terdapat suku lain seperti Bugis dan Dayak.

#### 2.2 *Pengenalan Masalah*

Tahap Pengenalan masalah dilakukan dengan obsevasi dan wawancara serta dan melakukan pemetaan sosial (*Social Mapping*) bersama masyarakat terkait faktor masalah mengenai cakupan imunisasi yang kurang di wilayah posyandu kasih ibu RT 18 dan 35 Kelurahan Selili. Pengenalan masalah sangat penting untuk dilakukan karena merupakan bentuk awal agar dapat menentukan pemecahan masalah, masalah tersebut menjelaskan mengapa suatu program dilaksanakan dan apa yang ingin dicapai atau diketahui dari pelaksanaan program tersebut.

Pengenalan masalah dilakukan disalah satu langgar yang berada di RT 35 Kelurahan Selili, pengenalan maslaah dilakukan dengan melakukan wawancara ketua RT, kader posyandu dan beberapa perwakilan ibu-ibu diwilayah RT 18 dan RT 35.

Berdasarkan hasil pengenalan, didapatkan beberapa masalah diantaranya didominasi karena faktor belum efektifnya penyampaian informasi mengenai posyandu dan imunisasi sehingga mengakibatkan kurang partisipasinya masyarakat untuk melakukan posyandu dan imunisasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta faktor lainnya ialah kurangnya pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki oleh orang tua tentang pentingnya imunisasi dan risiko kesehatan yang mungkin muncul pada anak ketika tidak melakukan imunisasi dasar lengkap.

Sesuai dengan data dari Laporan terbaru UNICEF dalam State of the World Children mengungkapkan bahwa secara global, ada 67 juta anak yang tidak diimunisasi selama tiga tahun terakhir. Hal ini merupakan kemunduran terbesar dalam imunisasi rutin anak dalam 30 tahun terakhir. Penurunan di Indonesia berdampak pada target imunisasi nasional. Cakupan anak yang diimunisasi lengkap untuk bayi usia 0-11 bulan adalah 84,2 persen pada tahun 2020 dan 84,5 persen pada tahun 2021. Jumlah anak yang belum mendapat imunisasi sama sekali meningkat dari 10 persen pada tahun 2019 menjadi 26 persen pada tahun 2021[13].

Pembuatan *sosial mapping* (pemetaan sosial) bertujuan penggalan potensi Lokal diperoleh yaitu terdapat langgar yang biasanya dimanfaatkan oleh kader untuk menyebarkan informasi jadwal posyandu tiap bulannya, serta masyarakat rt 18 dan 35 aktif menggunakan media social *facebook*, dan terdapat salah satu kader yang memiliki kemampuan dalam membuat video sederhana, kader pada posyandu kasih ibu berusia 25 tahun keatas dan juga para kader di posyandu kasih ibu aktif dalam penggunaan media social terutama *facebook*.

### *2.3 Penyadaran Masalah*

Setelah dilalukannya pengenalan masalah maka diperoleh masalah-masalah yang ditemukan di wilayah RT 18 dan 35, setelah itu tahap yang dilakukan yakni melakukan penyadaran masyarakat terhadap masalah yang ditemukan yaitu dengan dilakukannya FGD (*Focus Group Discussion*) bersama dengan ketua RT, kader posyandu dan masyarakat RT 18 dan 35 Kelurahan Selili, Sekaligus Bersama masyarakat menentukan alternatif pemecahan masalah yang akan dijalankan. Diskusi dilakukan dengan terlebih dahulu menjelaskan hasil pengenalan masalah yang sudah dilakukan, kemudian menanyakan kepada peserat apakah masalah-masalah yang ditemukan sesuai dengan yang dirasakan atau tidak, tahap ini juga sebagai informasi jika ada masalah yang tidak diketahui dan dirakan masyarakat, sehingga dapat disampaikan atau diinformasikan. Tahap selanjutnya yaitu penentuan prioritas masalah, berdasarkan kesepakatan bersama permasalahan yang di angkat yaitu orang tua tidak mengetahui kegiatan imunisasi tetap berjalan dan kurangnya kesadaran orang tua.

### *2.4 Perencanaan Pemecahan Masalah*

Perencanaan program dilakukan bersama kader posyandu serta perwakilan masyarakat RT 18 dan RT 35. Hasil dari perencanaan program diperoleh alternatif program yang akan dilaksanakan yaitu pelatihan penggunaan media sosial *facebook* dan *Google Calender* yang akan digunakan sebagai strategi komunikasi kesehatan. Pelatihan dilakukan kepada para kader posyandu Kasih Ibu dimana para kaderlah yang nantinya akan melaksanakan serta meneruskan program.

Menurut Nurdianti & Nurmalasari dalam Mustangin (2021), Perencanaan adalah alat untuk memprediksi ketercapaian tujuan dengan memahami bagaimana tujuan dapat dicapai, apa saja yang dibutuhkan agar tujuan mampu dicapai, dan berapa lama tujuan tersebut bisa dicapai. Hal ini akan menjadi pedoman dalam tahap pelaksanaan, arahan pada tahap pengorganisasian, serta sebagai dasar dalam melakukan pengendalian[14].

### *2.5 Implementasi Program*

Pelaksanaan program penyuluhan penggunaan media social *facebook* dan *Google Calendar* dilakukam di Langgar Al-Ikhlas Gang Lamtoro pada hari Sabtu 06 Mei 2023 pada pukul 14.00-16.30 WITA. Penyuluhan diikuti 8 orang kader, 5 diantaranya merupakan kader dari posyandu Kasih Ibu dan 3 kader lainnya merupakan perwakilan dari posyandu lain yang berada di Kelurahan Selili. Rangkaian kegiatan pelatihan terbagi menjadi 3 rangkaian. Rangkaian kegiatan yang pertama yaitu penyuluhan materi mengenai penggunaan dan pengembangan media social *facebook* dan *Google Calendar* yang disampaikan oleh saudari Irene Fidella. Materi yang disampaikan terdiri dari tujuan media edukasi melalui media sosial, manfaat media sosial sebagai media edukasi imunisasi dan penggunaan *facebook* sebagai sarana edukasi produk kesehatan. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi.

Pelatihan pemanfaatan *Facebook* ini dilatarbelakangi oleh aktivitas ibu-ibu di wilayah tersebut dalam sering menggunakan media social *Facebook*, sehingga perlu adanya pelatihan kepada kader mengenai pengelolaan akun agar akun tersebut bermanfaat dalam melakukan penyebaran informasi Imunisasi dan posyandu. selanjutnya pelatihan pembuatan caption yang berfungsi menarik perhatian ibu-ibu serta caption ini juga dapat menjadi media penyebaran informasi yang bersifat tekstual. Kemudian dilanjutkan pada rangkaian kedua yaitu pembuatan akun email posyandu dan media sosial *Facebook*. Pelatihan pembuatan akun media sosial email dan *Facebook* ini bertujuan sebagai wadah penyebaran informasi dan edukasi kesehatan, hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Mahmet dalam Sampurno (2020), Media sosial menjadi salah satu media dalam melakukan edukasi, dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi serta arahan dalam menuju pengembangan informasi ke dalam tautan lain. Media sosial juga dapat memengaruhi perilaku individu dan nilai-nilai komunitas yang turut mendukung lingkungan serta individu sehingga diperlukan untuk mempertahankan kebiasaan atas perubahan perilaku untuk sadar akan kesehatan. Selain itu, ketika pola pemberian layanan kesehatan terus berubah, media dapat memberikan informasi yang berharga kepada masyarakat tentang pilihan dan sudut pandang lain[15].

Setelah selesai pembuatan akun *email* dan *Facebook* milik posyandu, selanjutnya dijelaskan mengenai penggunaan *Facebook* secara singkat dan pemilihan penggunaan caption yang menarik sehingga sasaran tertarik untuk membaca terlebih melihat media yang telah diunggah. Seperti narasi yang bersifat persuasive, dan menggunakan hastag sehingga membantu orang menemukan postingan tentang topik yang mereka minati.

Rangkaian ketiga dalam pelatihan ini yaitu pelatihan pembuatan *Calendar* online milik posyandu. Pelatihan penggunaan *Google Calendar* ini yaitu dengan memanfaatkan fitur *Google Calendar* yang terdapat dalam *smartphone*. Pemanfaatan *Google Calendar* ini sejalan dengan permasalahan yang dialami oleh ibu-ibu di wilayah tersebut, bahwa mereka sering kali tidak tahu dan bahkan ketinggalan akan informasi mengenai jadwal imunisasi dan posyandu yang akan dilaksanakan. Dari hal tersebut sehingga pelatihan pembuatan *Calendar* imunisasi oleh kader akan dapat membantu masyarakat untuk dapat menjadi reminder sebelum terlaksananya kegiatan imunisasi dan posyandu. Pembuatan *Calendar* imunisasi akan dibuat melalui *Google Calendar* yang mana nantinya akan terhubung secara otomatis melalui *smartphone* ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita melalui undangan email atau nomor telepon. Dalam proses simulasi dipandu oleh salah satu tim mahasiswa yang memantau dan mengarahkan setiap kader dalam proses pengerjaan dan membantu kader ketika mengalami kendala dalam pembuatan media.



Gambar 2. Implementasi Program

Implementasi program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan selanjutnya yakni diskusi bersama menyusun RTL (Rencana Tindak Lanjut), sebagai bentuk lanjutan program sehingga nantinya program ini dapat berjalan secara kontinyu. Dalam diskusi di usulkan untuk membuat rancangan usulan pembaharuan surat keputusan (SK) Posyandu Kasih Ibu, pembuatan MCC (*Monthly Calendar Content*), Terbentuknya Divisi Media Posyandu Kasih Ibu dan berdasarkan saran dari salah satu kader posyandu dipilih 2 (dua) orang kader, 1 (satu) kader sebagai penanggung jawab akun *facebook* dan 1 (satu) orang kader sebagai penanggung jawab *Google Calendar*.

## 2.6 Evaluasi

Evaluasi dan monitoring pada kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi pada input, proses, dan output untuk melihat respon dan keaktifan peserta pada saat mengikuti kegiatan. Pada evaluasi proses pelatihan, para kader berpartisipasi dengan baik dalam setiap rangkaian kegiatan serta pelatihan tidak hanya diikuti oleh kader posyandu Kasih Ibu namun juga terdapat perwakilan dari kader posyandu lain di wilayah Kelurahan Selili yang ikut berpartisipasi. Para kader aktif dan antusias mengikuti setiap proses pelatihan yang diberikan.

Kegiatan pemberdayaan dimulai dari penyampaian materi dilanjutkan dengan simulasi dan pembuatan akun email, media sosial *facebook* dan *Google Calendar* jadwal Posyandu. *Google Clender* sendiri diperuntukan menyimpan informasi suatu agenda menyimpan tanggal. Terdapat fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengundang pengguna lain untuk berpartisipasi ke kalender pribadi[16]. Hal inilah yang implementasikan oleh kader yakni mengundang para orang tua untuk bergabung dalam *Google Calendar* pada agenda kegiatan Posyandu tiap bulannya. Evaluasi Proses dilakukan dengan melihat adanya Akun *facebook* yang telah dibuat oleh kader, dan beberapa unggahan yang telah di unggah kader di Akun *facebook* Posyandu.



Gambar 3. Akun *Facebook* Posyandu Kasih Ibu

Tabel 1. Hasil Evaluasi

| No. | Nama Peserta   | Asal Posyandu       | Keberhasilan Google Kalender | Program Facebook | Hasil/Luaran   |
|-----|----------------|---------------------|------------------------------|------------------|--|
| 1.  | Yeti Setiawati | Kasih Ibu Kasih Ibu | √                            | √                |   |
| 2.  | Yossy          |                     |                              |                  |  |
| 3.  | Margareta      |                     |                              |                  |  |
| 4.  | Norma Yunita   |                     |                              |                  |  |
| 5.  | Ida Purwanti   |                     |                              |                  |  |
| 6.  | Helda          | Anggrek             | x                            | x                | x  |
| 7.  | Fitri          | Burung Putih        | x                            | x                | x  |
| 8.  | Maria Anjelina | Pelita Harapan      | √                            | √                |  |

Selain itu output yang didapatkan dari berlangsungnya kegiatan ini adalah dengan melihat partisipasi ibu-ibu berdasarkan pengikut, like, dan komen pada setiap postingan yang di unggah akun *facebook* posyandu, dan dari hasil testimoni oleh kader menyatakan bahwa para ibu-ibu sekitar posyandu lebih mudah mengetahui jadwal ada nya posyandu serta imunisasi melalui akun media sosial yang dimiliki oleh posyandu Kasih Ibu. Selama proses pelaksanaan terdapat kendala yakni cuaca yang kurang mendukung sehingga kegiatan diundur selama 30 menit kemudian terkendala pada proyektor yang tidak berfungsi secara baik serta adanya kendala pada jaringan internet yang tidak stabil.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya pemberdayaan masyarakat khususnya bidang kesehatan pada ibu kader posyandu Kasih Ibu dalam proses pemanfaatan media sosial sebagai media edukasi produk kesehatan imunisasi. Telah terbentuk divisi media yang ingin ditambahkan dalam struktur posyandu serta adanya surat kesepakatan akan memanfaatkan media sosial dengan baik yang telah ditandatangani oleh ketua RT 18 dan 35, ketua posyandu serta divisi media. Pemberdayaan dalam pemanfaatan media sosial, ibu kader merasa lebih maksimal dalam memberikan informasi mengenai jadwal posyandu, serta dari hasil testimoni yang ada menyatakan bahwa para ibu-ibu sekitar posyandu lebih mudah mengetahui jadwal adanya posyandu serta imunisasi melalui akun media sosial yang dimiliki oleh posyandu Kasih Ibu. Kader posyandu kasih ibu perlu melakukan upaya kesehatan secara terus menerus serta mengembangkan kemampuan dan mengembangkan akun media sosial *facebook* dan *Google Calendar* yang sudah ada tersebut guna penumbuhan partisipasi orang tua yang memiliki bayi dan balita untuk rutin ke posyandu dan di Imunisasi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Departemen Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman yang telah memberikan ruang dan kesempatan bagi Mahasiswa untuk melakukan dan mempraktikkan tahap-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat secara langsung. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Puskesmas Sidomulyo, Kader Posyandu kasih Ibu, Saudari Irene Fidela, Ketua RT 18 dan 35, dan masyarakat RT 18 dan 35 Kelurahan Selili, Dosen Pembimbing yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aswan Yulinda and Harahap Mei Adelina, "Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, vol. 2, no. 2, pp. 78–82, 2020.
- [2] Aswan Yulinda and Sagala Nanda Suryani, "Edukasi Tentang Manfaat Imunisasi Bagi Kesehatan Bayi dan Balita di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, vol. 3, no. 2, pp. 86–90, 2021.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020," Indonesia, 2020.
- [4] Amanah Nur, Khambali Ahmad, and Subowo Edy, "Sistem Informasi Pengingat Jadwal Imunisasi pada Puskesmas Karanganyar Berbasis Web dan Android," *Jurnal Surya Informatika*, vol. 9, no. 1, pp. 42–54, 2020.
- [5] S. Bahri and T. Hidayatullah, "Penerapan Coloring Graph Pada Sistem Pengingat Dan Penjadwalan Imunisasi Dasar Lengkap," Jakarta, 2018.
- [6] S. Barokah, O. Agnu, D. Wulandari, M. T. Sari, and I. Fadhil Yuditama, "Optimalisasi Digital Marketing melalui Facebook Ads di Kelurahan Purwanegara," 2021. [Online]. Available: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas>
- [7] Yanti Eka Mustika, Wirastri Dwi, Ririnisahwaitun, and Risidi Ahyar, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang MKJP Melalui Media," *Majalah Kesehatan Indonesia*, vol. 2, no. 2, pp. 63–68, 2021, doi: 10.47679/makein.202183.
- [8] Y. Fitriani, "Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau

- Pembelajaran Digital,” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, vol. 5, no. 4, pp. 1006–1013, 2021, doi: 10.52362/jisamar.v5i4.609.
- [9] Harahap Machyudin Agung and Adeni Susri, “Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia,” 2020.
- [10] P. Amelia Puspita, P. Ramadhani, R. Anggraini, T. Parwati, and N. Ramadani, “Pemanfaatan Marketplace Facebook dan Shopee Sebagai Media Pemasaran Pada Masa Covid 19 dan Omicron (studi kasus : Ibu-Ibu PKK di Desa Langau Seprang),” 2022. [Online]. Available: <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/senashtek>
- [11] Y. Suraja, Y. E. Tamba, A. Marsudirini, and S. M. Yogyakarta, “Kompetensi Sekretaris Mengelola Jadwal Kegiatan Pimpinan Dengan Google Calendar Di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada,” 2023.
- [12] D. H. Oktawirawan and T. A. R. Yunanto, “Welas Asih: Konsep Compassion dalam Kehidupan Masyarakat Jawa,” *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, vol. 6, no. 2, p. 145, Jan. 2021, doi: 10.24114/antro.v6i2.17326.
- [13] “Indonesia Targetkan Daerah dengan Cakupan Vaksinasi Rendah untuk Atasi Penurunan Imunisasi Anak,” *UNICEF Indonesia*, 2023. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-targetkan-daerah-dengan-cakupan-vaksinasi-rendah-untuk-atasi-penurunan> (accessed Jun. 04, 2023).
- [14] Mustangin, Iqbal M, and Buhari muhammad Ramli, “Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, vol. 5, no. 3, pp. 414–420, 2021.
- [15] M. B. T. Sampurno, T. C. Kusumandyoko, and M. A. Islam, “Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19,” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 5, Apr. 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15210.
- [16] Ziavaniwati and Risal, “Google Calendar untuk Meningkatkan Pengelolaan Website,” 2019.